

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan bagi setiap penduduk agar dapat terwujud kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satu upaya untuk mencapai keadaan tersebut adalah dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan balita.

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar utama pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak tersebut tetapi juga berdampak kepada anak lainnya karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (Ranuh dkk, 2008).

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga bayi dan anak tumbuh dalam keadaan sehat (Hidayat, 2008). Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit penyakit infeksi tertentu seperti tetanus, batuk rejan (pertusis), campak (measles), polio dan tuberculose. atau seandainya terkenapun, tidak memberikan akibat yang fatal bagi tubuh (Rukiyah & Yulianti, 2010).

Kesehatan anak di dunia, khususnya di negara yang sedang berkembang masih tergolong rendah. 11 juta anak di bawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya. Empat juta dari anak ini masih berusia di bawah 1 bulan. Sedang jutaan

lainnya hidup dengan gangguan kesehatan seperti menderita penyakit polio, diare, cacat bawaan dan perkembangan seperti lambat berjalan dan bicara. Kematian anak ini, umumnya dipicu oleh faktor yang masih bisa dicegah, seperti kurang gizi dan infeksi misalnya infeksi saluran Pernafasan dan infeksi saluran pencernaan. (Partiwi, 2009).

Berdasarkan data terakhir WHO sampai saat ini, angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi. Terdapat kematian balita sebesar 1,4 juta jiwa per tahun, yang antara lain disebabkan oleh batuk rejan 294.000 (20%), tetanus 198.000 (14%) dan campak 540.000 (38%). (Majalah Farmacia Edisi September 2012 , Halaman: 54).

Di Indonesia sendiri, UNICEF mencatat sekitar 30.000-40.000 anak setiap tahun menderita serangan campak. Berdasarkan data yang diperoleh, Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara yang termasuk angka tinggi pada kasus anak tidak diimunisasi, yakni sekitar 1,3 juta anak. (Majalah Farmacia Edisi September 2012 , Halaman: 54)

Di Indonesia, cakupan bayi diimunisasi pada tahun 2009 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran 4.851.942 jiwa bayi, cakupan imunisasi Hepatitis B (HB) usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari (65,7%), imunisasi Bacillus Celmette Guerin (BCG) (90,3%), imunisasi Polio 1 (97,7%), imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus/Hepatitis B (DPT/HB) 1 (96,1%), imunisasi Polio 2 (94,2%), imunisasi DPT/HB 2 (93,0%), imunisasi Polio 3 (92,8%), imunisasi DPT/HB 3 (91,8%), imunisasi Polio 4 (89,9%), dan imunisasi Campak (89,2%). Dari data tersebut

cakupan yang paling rendah yaitu pada imunisasi campak (89%) (Buletin data surveilans PD3I & imunisasi, 2009).

Cakupan imunisasi pada bayi di Provinsi Gorontalo pada tahun 2012 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran bayi sebanyak 21.631 jiwa, cakupan imunisasi (HB) usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari sebanyak 17.086 jiwa bayi (79,0%), imunisasi BCG sebanyak 20.734 jiwa bayi (95,9%), imunisasi Polio 1 sebanyak 21.352 jiwa bayi (98,7%), imunisasi DPT/HB 1 sebanyak 21.018 jiwa bayi (97,2%), imunisasi Polio 2 sebanyak 20.911 jiwa bayi (96,7%), imunisasi DPT/HB 2 sebanyak 20.647 jiwa bayi (95,5%), imunisasi Polio 3 sebanyak 20.508 jiwa bayi (94,8%), imunisasi DPT/HB 3 sebanyak 20.455 jiwa bayi (94,6%), imunisasi Polio 4 sebanyak 20.688 jiwa bayi (95,6%), dan imunisasi campak sebanyak 19.946 jiwa bayi (92,2%). Terlihat bahwa cakupan imunisasi yang paling rendah yaitu imunisasi hepatitis B (HB) usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari (79,0%) dimana target cakupan untuk setiap imunisasi adalah 100% (Laporan Tahunan Hasil Imunisasi Rutin Bayi Provinsi Gorontalo, 2012).

Data di Puskesmas Kabila Bone pada tahun 2012, berdasarkan hasil survey peneliti bahwa sasaran imunisasi di Desa Botubarani sebanyak 27 jiwa bayi, cakupan imunisasi (HB) usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari sebanyak 0 jiwa (0%), imunisasi Bacillus celmette Guerin (BCG) sebanyak 19 jiwa bayi (70,4%), imunisasi DPT/HB 1 sebanyak 23 jiwa bayi (85,2%), imunisasi DPT/HB 2 sebanyak 19 jiwa bayi (70,4%), imunisasi DPT/HB 3 sebanyak 24 jiwa bayi (88,9%), imunisasi Polio 1 sebanyak 19 jiwa bayi (70,4%), imunisasi polio 2 sebanyak 24 jiwa bayi (88,9%), imunisasi Polio 3 sebanyak 19 jiwa bayi (70,4%),

imunisasi Polio 4 sebanyak 24 jiwa bayi (88,9%), dan imunisasi campak sebanyak 18 jiwa bayi (66,7%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa seluruh jenis imunisasi belum mencapai target cakupan, dan cakupan yang paling rendah adalah pada imunisasi (HB) usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari sebanyak 0 jiwa (0%) (Laporan Tahunan Puskesmas Kabila Bone, 2012).

Dari data diatas cakupan imunisasi belum memenuhi UCI (*Universal Coverage Immunization*) yaitu cakupan imunisasi lengkap minimal 80% secara merata pada bayi di 100% desa/kelurahan pada tahun 2010 (Proverawati & Andhini, 2010). Selama satu dekade terakhir terjadi penurunan cakupan kedatangan ibu yang membawa balitanya ke posyandu. Masyarakat datang ke posyandu karena sarana dan prasarana tersedia, mutu pelayanan dinilai baik dan masyarakat tidak mampu membawa anak ke fasilitas kesehatan yang lain. Berbagai alasan ibu tidak membawa balitanya ke posyandu, antara lain karena letaknya yang jauh, tidak ada kegiatan di posyandu, serta layanan tidak lengkap. Walaupun sudah diberikan gratis oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan dengan berbagai alasan seperti pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi dan rendahnya kesadaran ibu membawa anaknya ke Posyandu atau Puskesmas untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap karena takut anaknya sakit, dan ada pula yang merasa bahwa imunisasi tidak diperlukan untuk bayinya, kurang informasi/penjelasan dari petugas kesehatan tentang manfaat imunisasi ,serta hambatan lainnya (Ranuh dkk, 2008).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar meliputi beberapa hal, salah satunya yang disampaikan oleh Suparyanto (2011)

yang menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi balita antara lain adalah pengetahuan, motif, pengalaman, pekerjaan, dukungan keluarga, fasilitas posyandu, lingkungan, sikap, tenaga kesehatan, penghasilan dan pendidikan. Para peneliti juga telah melakukan riset tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi, antara lain yang dilakukan oleh Ningrum (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali di dapatkan hasil bahwa pengetahuan dan motivasi ibu berpengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar, sedangkan tingkat pendidikan dan jarak rumah tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Albertina (2009) tentang kelengkapan imunisasi dasar anak balita dan faktor-faktor yang berhubungan di poliklinik anak beberapa rumah sakit di Jakarta dan sekitarnya pada bulan Maret 2008 di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar, sedangkan faktor pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, dan sikap orang tua tidak berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Data dan uraian diatas menunjukkan bahwa cakupan pelayanan yang berdampak pada penurunan angka kesehatan bayi di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango masih menunjukkan nilai yang masih rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.2. Identifikasi Masalah

- 1.2.1. Kesehatan anak di Dunia masih tergolong rendah
- 1.2.2. Tingginya persentase jumlah bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap
- 1.2.3. Angka kematian anak di Dunia yang cukup tinggi diakibatkan karena penyakit yang masih bisa dicegah dengan imunisasi
- 1.2.4. Minimnya pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar
- 1.2.5. Kurangnya informasi dari petugas kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar
- 1.2.6. Faktor pendidikan Ibu mempengaruhi imunisasi dasar lengkap balita
- 1.2.7. Faktor pekerjaan Ibu mempengaruhi imunisasi dasar lengkap balita
- 1.2.8. Faktor penghasilan keluarga mempengaruhi imunisasi dasar lengkap balita
- 1.2.9. Faktor pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar mempengaruhi imunisasi dasar lengkap balita
- 1.2.10. Faktor sikap ibu mempengaruhi imunisasi dasar lengkap balita
- 1.2.11. Faktor dukungan keluarga mempengaruhi imunisasi dasar lengkap balita
- 1.2.12. Faktor pelayanan petugas kesehatan mempengaruhi imunisasi dasar lengkap balita

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan maka permasalahannya adalah masih banyaknya balita yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang

berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2013.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2013.

1.4.2. Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2013.
2. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2013.
3. Untuk mengetahui hubungan penghasilan keluarga dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2013.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2013.
5. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2013.

6. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2013.
7. Untuk mengetahui hubungan pelayanan petugas kesehatan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2013.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan
Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat khususnya dalam pemberian imunisasi sesuai jadwal pemberian.
2. Bagi Orang Tua
Memberikan pengetahuan tentang imunisasi agar orang tua semakin aktif dengan imunisasi dasar lengkap.
3. Bagi Ilmu Keperawatan
Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai masukan data dan sumbangan pemikiran perkembangan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.